

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap - sikap masyarakat disamping tetap mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi sendiri memiliki tiga tujuan inti antara lain peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan, peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2006).

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia dalam mencakup kebutuhan sosial dan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 126.262.186 juta jiwa dan pada tahun 2019 mencapai 126.755.271 juta jiwa yang berarti adanya peningkatan penduduk sebesar 493.085 juta jiwa.

Tenaga kerja atau ketenagakerjaan adalah hal faktor penting dalam bisnis dan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi akan berjalan dengan baik jika ketersediaan tenaga kerja yang handal dan berkualitas (Indriani,

2016). Produktivitas dan pertumbuhan merupakan dua faktor yang tidak dapat dipisahkan. Setiap negara pasti mengharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami kenaikan setiap tahun yang ditandai dengan adanya peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan peningkatan produktivitas (Ramayani, 2014). Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam pengelolaannya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, dan juga merupakan konsumen dari adanya pembangunan.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Produktivitas tenaga Kerja Per-Pekerja di ASEAN 2018-2019
(%)

Negara	1971-2018
Myanmar	2,58
Thailand	3,44
Laos	1,92
Filipina	1,72
Indonesia	3,17
Kamboja	1,06
Vietnam	2,81
Brunei Darussalam	-1,43
Singapura	3,25
Malaysia	3,18

Sumber: Regional Study on Labor Productivity in ASEAN (Endorsed ad-referendum by SLOM on 31 December 2020 with further amendment on 4 January 2021)(Kim & Woon, 2020)

Dari data diatas diketahui bahwa negara anggota ASEAN secara keseluruhan mengalami pertumbuhan produktivitas tenaga kerja per-pekerja berkisar antara 2 hingga 3,5% pada tahun 1971-2018. Dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 2,96% selama periode. Thailand merupakan negara

dengan pertumbuhan rata-rata 3,44%, sedangkan Singapura sebesar 3,25%, Malaysia 3,18%, dan Indonesia 3,17% rata-rata serupa tingkat pertumbuhan tahunan lebih dari 3%. Vietnam dan Myanmar mencapai rata-rata 14 dengan masing-masing 2,81% dan 2,58%. Negara dengan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja per pekerja yang relatif rendah yaitu Laos 1,92%, Filipina 1,72%, Kamboja 1,06%, dan satu-satunya negara ASEAN cenderung negatif yaitu Brunai Darussalam sebesar -1,43%. Ini menandakan bahwa dalam beberapa tahun, Indonesia, Myanmar, Filipina merupakan negara dengan pertumbuhan yang baik.

Walaupun Indonesia merupakan salah satu negara yang menghasilkan produktivitas tenaga kerja yang tinggi dibanding negara-negara ASEAN lainnya, namun laju pertumbuhan PDB dan jumlah tenaga kerja tidak naik secara proporsional. Pertumbuhan PDB cenderung lebih rendah dari pada pertumbuhan jumlah tenaga kerja di Indonesia. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan, produktivitas tenaga kerja pada tahun 2019 di Indonesia mencapai Rp 82,99 juta per tenaga kerja per tahun. Angka produktivitas tenaga kerja ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp 84.07 juta per tenaga kerja per tahun.

Tabel 1. 1
Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2018-2019 (Juta Rupiah)

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	Produktivitas	
	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	36,61	39,19
Pertambangan dan Penggalian	547,71	566,83
Industri Pengolahan	120,17	120,28
Pengadaan Listrik dan Gas	316,47	311,84
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	17,88	18,21
Konstruksi	126,27	130,32
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	59,68	60,52
Transportasi dan Pergudangan	80,61	83,26
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	41,10	39,42
Informasi dan Komunikasi	602,31	645,76
Jasa Keuangan dan Asuransi	231,27	252,78
Real Estate	769,65	790,58
Jasa Perusahaan	112,74	107,70
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	74,66	75,16
Jasa Pendidikan	52,96	54,07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	63,47	65,31
Jasa Lainnya	30,86	32,60
Total	84,07	82,99

Sumber: Ketenagakerjaan Dalam Angka

Jika dilihat berdasarkan lapangan usahanya sebagaimana terlihat pada Tabel 1.2, lapangan usaha real estate memiliki tingkat produktivitas tenaga kerja yang paling tinggi, yaitu sebesar Rp 790,58 juta per tenaga kerja per tahun. Selain real estate, lapangan usaha informasi dan komunikasi juga memiliki daya saing yang cukup tinggi dengan tingkat produktivitas tenaga kerjanya sebesar Rp 645,76 juta per tenaga kerja per tahun. Sedangkan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki angka

produktivitas tenaga kerja yang paling rendah yaitu sebesar Rp 18,21 juta per tenaga kerja per tahun.

Kualitas sumber daya manusia suatu wilayah bisa diukur dari tingkat pendidikan dan kesehatan karena pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, di mana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk (M. P. dan S. C. S. Todaro, 2006).

Tingkat pendidikan menjadi hal yang cukup penting dalam menentukan tingkat produktivitas tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa tingkat pendidikan di Indonesia secara umum dibagi menjadi 6, yaitu tidak pernah sekolah, tidak tamat SD, SD / sederajat. SMP / sederajat, SMA / sederajat, Perguruan Tinggi.

Tabel 1. 2
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Usia 15 Tahun Ke Atas Tahun 2018-2019 (%)

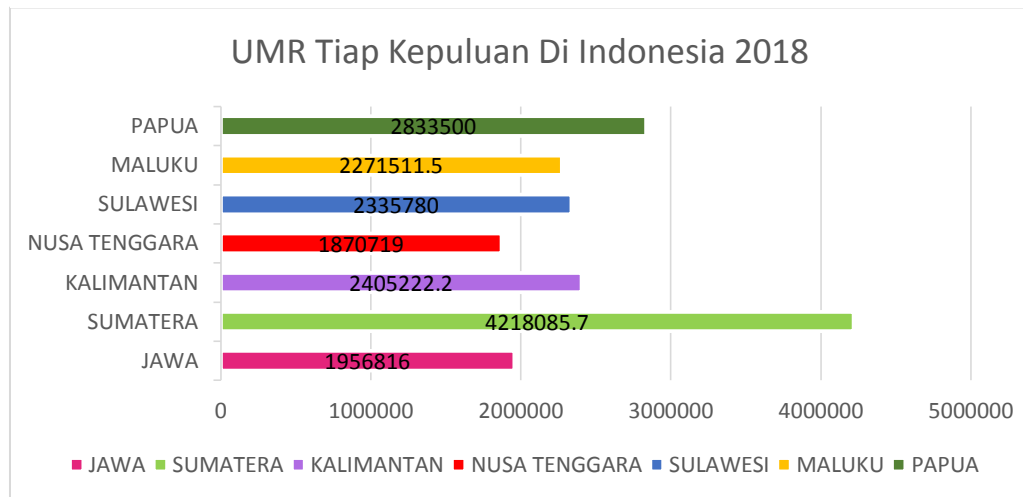
Pendidikan	2018	2019
Tidak Pernah Sekolah	4,38	3,96
Tidak Tamat SD	13,64	12,66
SD / Sederajat	25,63	25,13
SMP / Sederajat	21,24	22,31
SMA / Sederajat	26,36	26,69
Perguruan Tinggi	8,76	9,26

Sumber: Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2018 -2019

Tabel 1.3 menunjukkan presentase penduduk tidak pernah sekolah pada 2018 sebesar 4,38 % dan terjadi penurunan 0,42 % pada tahun 2019. Ini menandakan bahwa penduduk diatas usia 15 tahun yang menamatkan sekolah mengalami peningkatan. Rata-rata penduduk usia 15 tahun keatas menamatkan sekolah setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA / Sederajat) dengan presentase tertinggi pada tahun 2018 mencapai 26,36% dan 26,69% tahun 2019.

Pemerintah membuat kebijakan peningkatan upah minimum pada tiap provinsi dengan tujuan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Pada awal tahun 2018, Kementrian Ketenagakerjaan telah menetapkan kenaikan upah minimum provinsi sebesar 8,7% yang berdasar pada Peraturan Pemerintah Nomer 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, struktur dan Skala Upah dan PP 78 Tahun 2016. Menurut kementrian ketenagakerjaan, kenaikan UMR setiap tahun merupakan kenaikan yang mampu diprediksikan dan dengan harapan mampu mendorong perusahaan mengenai perencanaan keuangan dan sehingga pengangguran mampu masuk di pasar kerja. Namun, kenaikan UMR yang tinggi dapat memicu pemutusan hubungan kerja (PHK).

Gambar 1. 1
Rata-Rata Upah Pulau Besar di Indonesia 2018 (Juta Rupiah)



Sumber: BPS, Statistik Indonesia 2018-2019

Pada gambar 1.1 dijelaskan bahwa rata-rata UMR tertinggi terdapat di Pulau Sumatera. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumatera mengatakan adanya tinggi UMR disebabkan angka inflasi nasional yang mencapai pada 3,73%. Papua sendiri mengalami kenaikan UMR 8,71% dimana pulau Sumatera dengan UMR tertinggi disbanding 6 pulau lainnya. Dinas Tenaga Kerja Papua dan Dewan Pengupahan Tingkat Provinsi telah menetapkan dengan perhitungan investasi pada Papua mencapai 3,72% dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) telah mencapai 4,99%. Pulau Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku memiliki presentase yang sama yaitu sebesar 13%. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi mengatakan adanya kenaikan di Pulau Kalimantan sendiri disebabkan dengan perhitungan inflasi nasional dan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) tiap provinsi.

Tabel 1. 3
Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Luar Pulau Jawa
(Miliar Rupiah)

Pulau	2018	2019
Sumatera	57.820,3	90.491,8
Nusa Tenggara	9.930	14.664,8
Kalimantan	56.957	52.704,9
Sulawesi	23.499,3	24.229,7
Maluku	6.579,6	965,9
Papua	155,5	947,9

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal 2018-2019, diolah

Pada Tabel 1.4 di atas ditunjukkan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri tertinggi pada pulau Sumatera terjadi selama 2 tahun, pada tahun 2018 sebesar 57.820,3 miliar rupiah dan pada tahun 2019 sebesar 90.491,8 miliar rupiah. Adanya penurunan realisasi investasi yang terjadi di Pulau Kalimantan dan Maluku dengan pulau lain mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Selain investasi dalam negeri, kesehatan juga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja (Fitriana, 2019). Tenaga kerja yang sehat baik secara fisik dan mental akan lebih kuat, produktif, dan mampu mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Di mana pada negara berkembang pekerja masih bekerja secara manual sehingga memerlukan kesehatan yang baik.

Tabel 1. 4
Angka Harapan Hidup Pulau Jawa Tahun 2018-2019 (Tahun)

Provinsi	2018	2019
DKI Jakarta	72,72	72,82
Jawa Barat	72,69	72,92
Jawa Tengah	74,19	74,25
DI Yogyakarta	74,84	74,95
Jawa Timur	70,93	71,23
Banten	69,67	69,89

Sumber: BPS, diolah

Pada tabel 1.5 di atas, angka harapan hidup pada Pulau Jawa termasuk dalam hitungan stabil. Pada tahun 2018 terbesar 74,84 yang terdapat pada DI Yogyakarta, terkecil 69,97 pada Provinsi Banten. Pada tahun 2019 angka harapan hidup terbesar 74,95 pada DI Yogyakarta dan yang paling kecil 69,89 pada Banten. Meningkatnya angka harapan hidup berarti pelayanan kesehatan semakin membaik dan peningkatan kondisi sosial ekonomi sehingga adanya perbaikan gizi serta kesehatan dan lingkungan hidup yang mampu berdampak pada angka harapan hidup.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu ada pada penambahan variable dan perbedaan tingkat wilayah penelitian. Dari uraian di atas dijelaskan bahwa produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor pembangunan ekonomi yang cukup penting tetapi daya saing produktivitas pekerja Indonesia masih rendah, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Keterkaitan Upah, Investasi, Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Produktivitas secara tidak langsung menyatakan kemajuan dari proses transformasi sumber daya menjadi barang atau jasa, peningkatan antara sumber daya yang dipakai (*input*) dengan jumlah barang yang dihasilkan (*output*) (Riyanto, 1986). Indonesia sendiri memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup banyak, pada tahun 2019 jumlahnya mencapai 68% dari total populasi. Namun, banyaknya tenaga kerja tidak sebanding dengan peningkatan perekonomian Indonesia, sehingga perlu diketahui faktor apa saja yang bisa mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di Indonesia-

Dari data di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah:

1. Bagaimana pengaruh upah terhadap produktivitas tenaga kerja?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap produktivitas tenaga kerja?
3. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Pengaruh keterkaitan upah terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.
2. Pengaruh keterkaitan investasi terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

3. Pengaruh keterkaitan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.
4. Pengaruh keterkaitan pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbang pemikiran dalam memperkaya wawasan terutama tentang ketenagakerjaan dan produktivitas kerja. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi di bidang karya ilmiah Ekonomi sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan oleh masyarakat, mahasiswa dan pemerintah dalam mengatasi persoalan ketenagakerjaan dan mutu kerja tenaga kerja di Indonesia.

E. Metode Penelitian

E.1 Alat dan Model Analisis

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analsisi regresi data panel. Pada penelitian model yang digunakan merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu Fitriana (2019) dengan formulasi akhir model ekonometrik seperti berikut:

$$LOG(Prod)_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOG(UMP)_{it} + \beta_2 LOG(INV)_{it} + \beta_3 AHH_{it} + \beta_4 RLS_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1.1)$$

di mana:

- Prod* = Produktivitas tenaga kerja (Juta Rupiah)
UMP = Upah minimum provinsi (Rupiah)
INV = Investasi (Juta Rupiah)
AHH = Angka harapan hidup / Kesehatan (Tahun)
RLS = Rata-rata lama sekolah / Pendidikan (Tahun)
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen
i = Observasi ke *i*
t = Tahun ke *t*
 ε = *Error term* (faktor kesalahan)

Sumber: Fitriana, W. (2019). Determinasi Pembangunan Manusia dan Investasi Sektor Ekonomi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. The 9th University Research Colloquium (Urecol), 9(3).

E.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel, di mana kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* yang meliputi tahun 2018 dan 2019 dan data *cross section* yang meliputi 34 Provinsi di Indonesia. Data yang digunakan antara lain produktivitas tenaga kerja, upah, investasi, kesehatan, dan pendidikan. Sumber data didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode analisis dan sistematika penulisan.
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan mengenai landasan teori yang merupakan penjelasan teori-teori yang terkait dengan variabel yang diteliti, penelitian terdahulu yang pernah ada sebelumnya, serta hipotesis atau dugaan sementara penelitian.
- **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang alat dan model analisis yang digunakan, definisi operasional variabel, dan sumber data.
- **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
- **BAB V PENUTUP**

Bab ini menyajikan kesimpulan secara singkat dan saran secara keseluruhan setelah penelitian ini dilakukan.